

**PROSES EDITING FOTO JURNALISTIK
DI MAJALAH KUNTUM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

OLEH

PUJI KHURNIAWATI

NIM: 05210057

DOSEN PEMBIMBING:

Drs. HAMDAN DAULAY, M.Si.

Drs. SUTIRMAN EKA ARDANA

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Khurniawati
NIM : 05210057
Prodi / Smt : Komunikasi dan Penyiaran Islam / X
Fakultas : Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Maret 2010



Puji Khurniawati

NIM. 05210057



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Puji Khurniawati
Nim : 05210057
Judul skripsi : Proses Editing Foto Jurnalistik di Majalah Kuntum Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

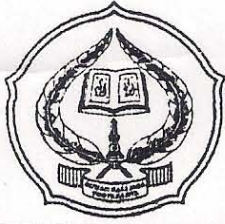
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP: 19661209 199403 1 004

Yogyakarta, 12 Januari 2010
Pembimbing II

Drs. Sutirman Eka Ardana



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55221

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN/2/Kajur/PP.00.9/399/III/2009

Ketua jurusan KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Puji Khurniawati

NIM : 05210057

Semester : IX

Jurusan : KPI (Komunikasi Dan Penyiaran Islam)

Judul skripsi : **Proses Editing Foto Jurnalistik Di Majalah Kuntum
Yogyakarta**

Telah melaksanakan Seminar Proposal pada Tanggal : 25 Juni 2009 dan proposal telah di perbaiki serta siap untuk di lakukan penelitian

Yogyakarta, 22 Agustus 2009

Pembimbing I

Drs. Hamdan Daulay, M.si
NIP: 19661209 199403 1 004

Pembimbing II

Sutirman Eka Ardana

Mengetahui
A.n Dekan
Ketua Jurusan



Dra. Hj Evi Septiani, T.H.M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/224/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PROSES EDITING FOTO JURNALISTIK
DI MAJALAH KUNTUM YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Puji Khurniawati
NIM : 05210057
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu 10 Februari 2010
Nilai Munaqasyah : **B**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP.19661709 199403 1 004

Pembimbing II

Drs. Sutirman Eka Ardana

Penguji I

Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP.19590408 198503 1 005

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 19 Februari 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP . 19561123 198503 1 002

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن

تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. ”

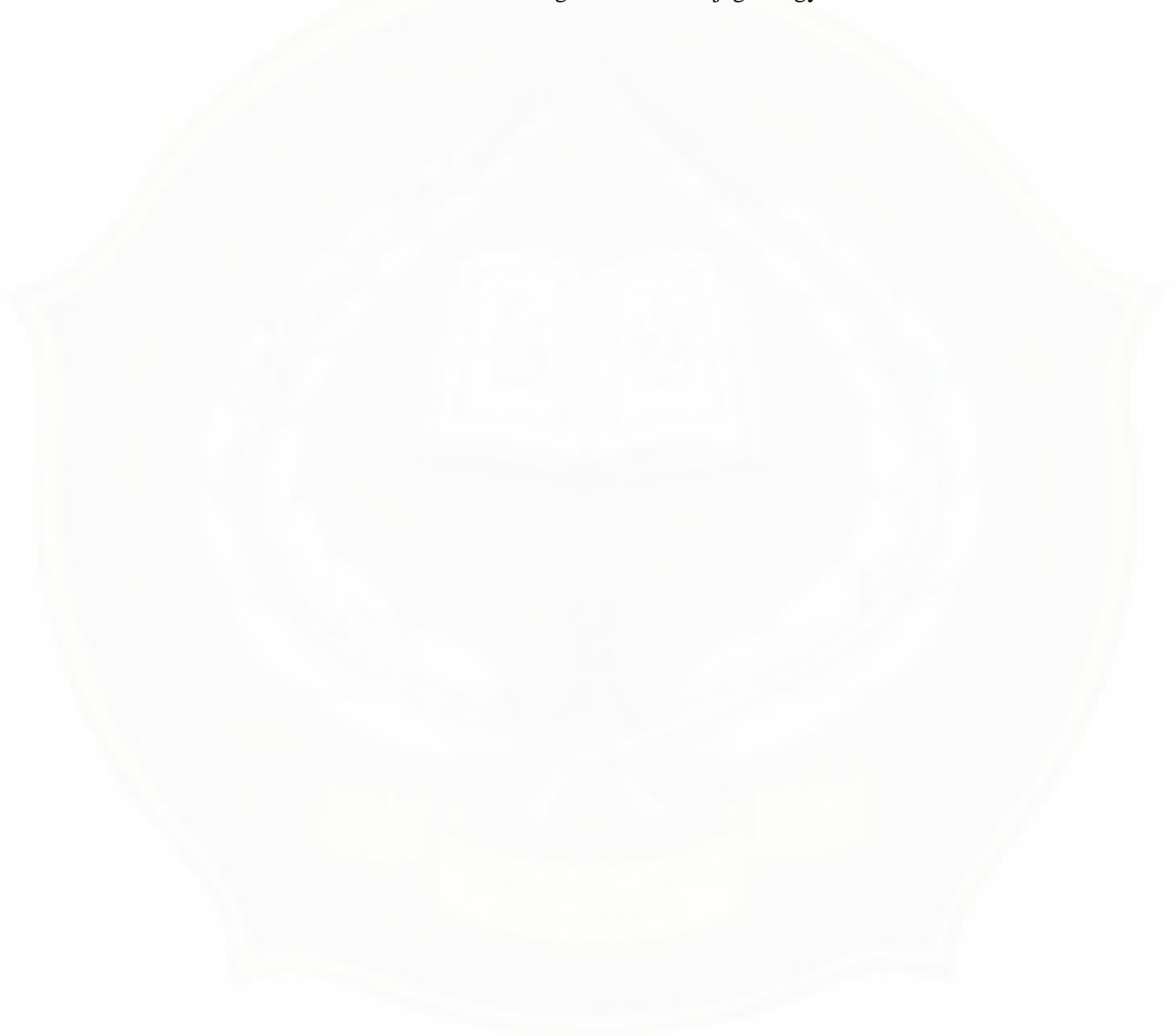
(QS. Al-Hujarat:6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :

Almamater Tercinta Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua, dan memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Proses Editing Foto Jurnalistik di Majalah Kuntum Yogyakarta”, Shalawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah kea lam yang penuh dengan ilmu, serta sejahtera semoga Allah limpahkan kepada kita semua, amin ya rabbal alamin.

Peyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan uluran tangan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. HM. Bahri Ghozali, MA dan Dr. H.Ahmad Rifa’I ,M.Phil. Selaku Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra.Evi Septiani TH. M.Si. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Hamdan Daulay M.Si., Drs. Sutirman Eka Ardana. Yang telah berkenan membimbing dan memberikan arahan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
5. Fahrudin Faiz, M.Ag. yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Dakwah khususnya Ibu Ristiana Kadarsih S.Sos. selaku penasehat akademik yang telah membantu memberikan arahan selama study.
7. Bapak Dani Kurnawan, A.Md. selaku pimpinan redaksi Majalah Kuntum Yogyakarta, beserta jajaran redaksi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Aba dan Ibuku tercinta, yang selalu menyayangiku sepanjang masa, terimakasih atas segala doa, bimbingan, arahan, motivasi dan dukungannya. Semoga selalu dalam dalam lindungan dan naungan ridloNya.
9. Kakakku tersayang, Budi Setiawan, Puji Sri as Tutik, Hartatik. Nining Tyas dan Adikku Teguh Setiawan, terimakasih atas supportnya selama ini, semoga cita-cita kalian tercapai.
10. Bapak Kh.Jalal Suyuti serta Ibu nyai Hj. Neli Umi Halimah, Selaku Pengasuh PP.Wahid Hasyim yang telah memberikan ilmu khususnya ilmu agama, semoga menjadi bekal yang bermanfaat, baik sekarang maupun esok.
11. Sahabat-sahabatku tercinta (Zea, Mbk ais, Rita, Nafi, Yaya, Lala, Ma'rifah, Yanda, M.zoe, M.wahid, neng Farah) yang selalu ada dalam setiap suka dan duka.

12. Teman-teman KPI angkatan 2005 Darsi, Pipin, Ratna, Usbet, mbak nung dan adik-adikku kamar An-najm serta mbak dan adik-adikku di asrama halimah PP. Wahid Hasyim, terimakasih atas semua jasa kalian, semoga tali silaturahmi kita akan selalu terjaga.

13. Kakang, satu hati satu cinta satu kehidupan.

14. Semua pihak yang selalu memberikan motivasi dan membantu demi terselesainya skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga karya ini dapat bermanfaat dan semoga Allah menerima amal baik mereka dan memberikan balasan yang lebih baik, Amin.

Yogyakarta, 27 Januari 2010
Penyusun

Puji Khurniawati
05210057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teoritik.....	7
G. Metode Penelitian.....	22
BAB II DESKRIPSI MAJALAH KUNTUM YOGYAKARTA	
A. Sejarah Terbit Majalah Kuntum.....	24
B. Visi dan Misi Kuntum	26
C. Sasaran Pembaca Majalah Kuntum	27
D. Data Spesifik Majalan Kuntum	29
E. Struktur Organisasi Majalah Kuntum.....	29

	F. Klasifikasi Majalah Kuntum yang Bukan Berita	33
	G. Rubrik Foto Majalah Kuntum	38
BAB III	PENGOLAHAN FOTO JURNALISTIK DI MAJALAH	
	KUNTUM	
	A. Proses Editing Foto	39
	B. Kode Etik Jurnalistik	48
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	63
	C. Kata Penutup	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

PROSES EDITING FOTO JURNALISTIK DI MAJALAH KUNTUM YOGYAKARTA

Sebuah foto dalam berita mempunyai peran penting, ibarat masakan foto dalam surat kabar atau majalah dapat diumpamakan bumbu penyedap, bahkan foto berperan untuk mempercantik headline news atau wajah media cetak dan membuat pembaca tidak lelah. Apapun dan bagaimanapun bentuk foto itu, akan merupakan variasi yang sama sekali lain dan berbeda dengan tulisan yang berisi huruf-huruf yang tersusun dan teratur rapi.

Berita foto adalah gabungan gambar dan kata, halaman koran atau majalah seakan “tradisi” bahwa foto harus ada di majalah terutama di halaman pertama, selain untuk mempercantik perwajahan, foto adalah sebuah berita tersendiri. Berita foto dan berita tulis mempunyai pijakan masing-masing dan bisa saling melengkapi, berita tulis mempunyai deskripsi, sementara berita foto memberikan deskripsi visual kepada masyarakat dan pembaca.

Editing foto adalah mengambil foto dari beberapa foto untuk diedit. Dengan tujuan, editor bisa memilih foto yang layak untuk diterbitkan. Karena untuk menerbitkan foto itu harus sesuai dengan etika jurnalistik. Dalam tahap pergerakan yang dilakukan oleh tim editing foto, foto yang ada di dalam Majalah Kuntum yaitu mencari modal sekaligus berburu foto, dan pengambilan foto. Dalam proses editing foto jurnalistik yang digunakan adalah wawancara, menyebar reporter, narasumber, siswa, dan memakai referensi buku maupun internet.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu metode yang terangkat dari adanya bahan-bahan dan tidak berorientasi untuk menemukan teori baru, tapi hanya berusaha menggambarkan apa adanya tentang obyek penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul penelitian **PROSES EDITING FOTO JURNALISTIK DI MAJALAH KUNTUM YOGYAKARTA**. Untuk menghindari kesalahfahaman penulisan ini maka, penulis menguraikan terlebih dahulu beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini, Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1. Proses Editing

Proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan.¹ Sedangkan Editing berasal dari kata bahasa Inggris *edit* yaitu pekerjaan menyiapkan naskah supaya siap cetak atau siap terbit untuk isi majalah atau penerbitan pers dan penerbitan lainnya. Editing yang dimaksud adalah tahapan foto hasil jepretan kamera kedalam majalah.

2. Foto Jurnalistik

Foto adalah gambar hasil kerja kamera. Jurnalistik adalah hal yang berhubungan dengan persurat kabaran.² Fotografi di dalam kerja jurnalistik mempunyai peranan yang sangat penting. Ibarat masakan, foto dalam surat kabar atau majalah dapat diumpamakan sebagai bumbu

¹Plus A Partanto M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola,1994), hlm. 633.

²*Ibid*, hlm. 186 & 290.

penyedap. Bahkan foto berperan untuk mempercantik wajah media cetak dan membuat pembaca tidak lelah. Apapun dan bagaimanapun bentuk foto itu, akan merupakan variasi yang sama sekali lain dengan tulisan yang hanya berisi huruf-huruf yang teratur rapi.³

3. Majalah Kuntum

Majalah adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan sebagainya yang di cetak dalam lembaran kertas ukuran kwarto atau folio, dan di jilid dalam bentuk buku. Majalah Kuntum adalah majalah pelajar, yang mempunyai slogan “Inspirasi Kaum Muda” terbit sebulan sekali dengan memprioritaskan pelajar Muslim sebagai pembacanya dan bertujuan membentuk pelajar Muslim sebagai pelajar teladan yang juga diharapkan mampu menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian dengan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam⁴

Dari penjelasan diatas penulis ingin menegaskan bahwa, maksud dari judul skripsi “Proses Editing Foto Jurnalistik Di Majalah Kuntum Yogyakarta” adalah: tahapan-tahapan dalam menyiapkan atau memasukkan foto kedalam majalah Kuntum.

B. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula ilmu pengetahuan dan teknologi. Kini banyak bermunculan berbagai macam media massa. Salah satu contoh media massa yang berkembang dan populer adalah

³ Patmono SK, *Teknik Jurnalistik Tuntutan Praktis Untuk Menjadi Wartawan* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), hlm. 107.

⁴ Hasil wawancara Pimpinan Redaktur, Dani Kurniawan 20 April 2009.

media cetak yaitu berupa Koran harian, mingguan, tabloid, majalah, atau yang lain.

Saat ini banyak majalah yang terbit baik majalah remaja, anak-anak, keluarga dan lain sebagainya. Tentunya hal ini mengakibatkan persaingan yang ketat. Majalah dalam meraih pelanggan maupun iklan tidak hanya bersaing dengan sesama majalah saja tetapi juga bersaing dengan surat kabar lainnya seperti Koran harian, tabloid dan yang lainnya. Majalah menjual berita dan iklan begitu juga dengan media cetak lain. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus dari pihak editor foto agar bisa menyajikan sebuah karya yang terbaik dan pembaca tidak berpindah pada majalah atau surat kabar lain.

Pada saat ini wartawan tulis berbeda dengan wartawan foto (*fotografer*) meskipun secara sadar atau tidak dalam sebuah penerbitan pers masih memperlakukan jurnalis foto hanya sekedar sebagai seorang fotografer. Terkadang dalam media massa kita (Indonesia) foto hanya di anggap sebagai bagian karya jurnalistik, bukan karya jurnalistik itu sendiri, disinilah akhirnya wartawan foto dihadirkan sebagai subjek yang tidak bisa berdiri sendiri dalam sebuah berita. Editing foto yaitu mengambil foto dari beberapa foto untuk diedit. Dengan tujuan, editor bisa memilih foto yang layak untuk diterbitkan. Karena untuk menerbitkan foto itu harus sesuai dengan etika jurnalistik.

Begitu juga dengan Majalah Kuntum, Majalah Kuntum adalah salah satu majalah pelajar yang ada di Yogyakarta yang diterbitkan oleh Pimpinan pusat ikatan remaja muhammadiyah (IRM). Untuk menghasilkan produk jurnalistik yang berkualitas dan menarik, Majalah Kuntum juga harus

mempunyai editor foto yang bagus dan dijalankan oleh orang yang ahli dalam bidangnya dan tentunya fasilitas kerjanya pun harus tersedia. Karena Persaingan antar media dalam penyajian foto sangat mempengaruhi pangsa pasar⁵. Dewasa ini pangsa pasar surat kabar atau majalah dirasakan maju pesat dan tentunya kualitas beritanya pun harus meningkat. Untuk itu Tentunya Majalah Kuntum mempunyai cara tersendiri untuk mempertahankan eksistensinya di dunia jurnalistik dan menghadapi persaingan dengan surat kabar lain baik lokal maupun nasional dalam merebut pangsa pasar.

Dengan demikian Disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Proses Editing Foto Jurnalistik Di Majalah Kuntum Yogyakarta*

C. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana proses pengeditan (penyuntingan) foto jurnalistik yang ada di majalah Kuntum Yogyakarta?
2. Apakah foto jurnalistik yang diterbitkan oleh majalah Kuntum sesuai dengan etika jurnalistik?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pengeditan foto jurnalistik di Majalah Kuntum Yogyakarta.

⁵ Yunus Hanis Syam, *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik* (Yogyakarta: Pinus, 2006), hlm. 47.

- b. Untuk mengetahui etika jurnalistik yang di terbitkan oleh majalah Kuntum dalam pengambilan foto.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi editan foto yang sesuai dengan etika jurnalistik.
- b. Sebagai informasi editan foto di majalah Kuntum Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Penulis meninjau beberapa skripsi mahasiswa fakultas dakwah, dimana sejauh pengamatan penulis, terdapat beberapa pengeditan terhadap foto jurnalistik yang lebih jeli atau teliti, di antara penelitian yang mempunyai kedekatan dengan penelitian yang penyusun tulis di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh saudara Heri Romli Pasrah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007, dengan judul “Kode Etik Jurnalistik Dalam Konteks Kebebasan Pers Ditinjau Dari Perspektif Islam”. Hasil penelitiannya, mengemukakan pemikirannya berkaitan dengan persoalan etika bagi seorang wartawan dalam peliputan maupun dalam penyampaian informasi (berita) yang berlandaskan nilai-nilai moral yang didasarkan kepada ajaran Allah SWT (al-qur’an)& ajaran Rasul-Nya (al-hadists). Namun, skripsi ini tidak disertai analisis dari sudut

kebebasan pers karena antara kebebasan pers & etika jurnalistik ibarat sebuah mata uang yang sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lainnya.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Ridwan, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2007, dengan judul “Foto Jurnalistik Perspektif Etika Islam”. Peneliti mengacu kepada beberapa pemikiran dan pembahasan yang nantinya juga menjadi bagian dari teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi itu.
3. Skripsi yang ditulis saudara Fathur Rijal, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2008, dengan judul “Foto Jurnalistik Sebagai Media Dakwah” Analisis Deskriptif Berita Foto Di Tabloid Jum’at Harian Umum Republika Edisi Bulan Muharrom 1429 H. Peneliti mengacu hasil penelitian Abadi Mustakim, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Fungsi Fotografi Dalam Berita” Studi Headline News SKH Bernas Yogyakarta 2007. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada dua masalah. Pertama, fungsi dalam memperkuat berita pada halaman muka di SKH Bernas Yogyakarta. Kedua, bagaimana asumsi direktur SKH Bernas Yogyakarta dalam sebuah berita Headlines News dengan foto.
4. Penelitian Alfi Widiastuti Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2003. Penelitian dengan judul “ Study Tentang Materi Dakwah Dalam Majalah Kuntum” dalam penelitiannya membahas tentang materi dakwah yang berkaitan dengan Aqidah, Syariah, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung dalam Majalah Kuntum lebih

didominasi materi tentang akhlak, karena sasaran pembacanya adalah remaja dan pelajar Islam. Penelitian ini sama-sama meneliti Majalah Kuntum tapi yang diteliti adalah materi dakwahnya sedangkan penulis teliti adalah proses pengeditan foto jurnalistiknya.

Dari beberapa skripsi tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, jika dalam skripsi saudara Heri Romli Pasrah, memfokuskan pada etika seorang wartawan dalam peliputan maupun dalam penyampaian informasi (berita) dan saudara Muhammad Ridwan memfokuskan pada kode etik jurnalistik, di sini penulis ingin membahas lebih lanjut atau menitik tekankan pada pengeditan foto jurnalistik yang sesuai dengan etika jurnalistik.

F. Kerangka Teoritik

1. Teori tentang editing foto

Editing atau penyuntingan di dalam persuratkabaran bertujuan membenahi suatu gambar agar menjadi lebih bagus, mengantisipasi kesalahfahaman pembaca dalam mengamati foto yang menarik. Dalam kerja jurnalistik, pada penerbitan majalah atau surat kabar, tugas editing dikerjakan oleh redaktur atau editor atau penyunting. Tetapi tidak jarang pula wartawan ditugasi untuk melakukan editing karena sesuatu hal. Memang redaktur, editor atau penyuntingan itu di dalam surat kabar atau

majalah bukan jabatan struktural tetapi fungsional, karena itu wartawan pun harus mampu melakukan tugas itu.⁶

Edit foto adalah kegiatan menentukan *ukuran foto*, mengatur *kontras*, menentukan tempat foto akan disimpan, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan agar foto yang sudah di-*scan* atau ditransfer bisa lebih bagus sesuai harapan.⁷

Ada beberapa persyaratan yang penting untuk diperhatikan dalam persoalan jurnalistik. Persyaratan-persyaratan itu menyangkut teknik menempatkan foto dan teknik memanipulasi foto.

a. Manipulasi foto

Yang dimaksud dengan manipulasi foto adalah teknik memperdaya suatu gambar agar sesuai dengan keinginan kita. Teknik ini antara lain:

- a) Montage (montase) yaitu menggabung-gabungkan satu atau lebih foto menjadi satu-kesatuan.
- b) Cropping (Kroping) yaitu teknik memotong atau menghilangkan bagian lain dari foto agar kita bisa mendapatkan bagian penting yang bersifat kuat.
- c) Pushing yaitu teknik memotret dengan memanipulasi film. Kalau montase dan kroping dilakukan setelah foto itu dicetak, pushing dilakukan pada proses pemotretan.

Teknik menempatkan foto dalam jurnalistik sebenarnya termasuk seni tata letak. Tetapi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dunia

⁶ Patmono SK, *Teknik Jurnalistik Tuntutan Praktis untuk Menjadi Wartawan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 90.

⁷ Audy Mirza Alwi, *Foto Jurnalistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 87.

jurnalistik, teknik penempatan foto perlu mendapat perhatian. Syarat utama untuk menempatkan foto dalam surat kabar adalah jangan menempatkan foto pada lipatan. Syarat ini sangat penting diperhatikan agar foto yang dipajang itu tidak rusak karena lipatan tersebut, dan tetap dapat dilihat dengan enak. Kerusakan foto yang dipajang tepat pada lipatan surat kabar cepat terjadi karena jenis kertas surat kabar yang sangat lunak. Karena itu penempatan foto tepat pada lipatan itu harus dihindari.

Di majalah, foto-foto yang dipajang disampul depan bukan sekedar pajangan. Walaupun mungkin sampul depan majalah itu merupakan etalase yang menyajikan berbagai tawaran kepada pembaca untuk memasuki ruang-ruang yang ada, melihat-lihat isi dan akhirnya membelinya, namun foto sampul menyiratkan satu tema atau sajian berita.

Pemuatan foto yang menyiratkan tema atau sajian berita itu biasanya memang dipakai oleh majalah-majalah berita. Sedangkan majalah-majalah yang bersifat populer, majalah keluarga atau wanita, majalah mode dan sebagainya cenderung memajang foto model yang menonjolkan keindahan. Foto tersebut seringkali tidak mempunyai kaitan sama sekali dengan isinya.

Seorang ahli dalam bidang fotografi, Prof. Dr. R.M. Soelarko dalam bukunya "*fotografi untuk nafkah*" menyatakan, cover majalah dapat memuat foto yang menjadi bagian dari satu cerita dalam majalah itu yang disebut "cover story". Di ambil dari segi gambar-gambar yang dibuat dalam menghimpun cerita itu, maka foto yang terpilih dengan sendirinya

harus memiliki sifat-sifat: (a) Memiliki news content; (b) Disajikan dengan jelas hingga mendukung ceritanya; (c) Teknik dan artistik disampaikan dengan baik.

“Cover story” atau sampul cerita itu banyak digunakan oleh majalah umum atau majalah berita yang serius sifatnya. Dengan demikian, sebenarnya foto dimajalah atau surat kabar itu merupakan visualisasi suatu kejadian, peristiwa atau berita. Oleh karena itu seluruh persyaratan yang berlaku bagi penulisan berita juga berlaku bagi pembuatan foto jurnalistik.

2. Kode Etik Jurnalistik

Dalam setiap kode etik jurnalistik selalu terdapat dua hal, yaitu hak dan kewajiban. Pasal-pasal dalam kode etik jurnalistik wartawan Indonesia yang berjumlah 7 juga memuat keduanya. Jika boleh diperbandingkan, di negara-negara yang menganut sistem pers liberal, hak-haknya lebih banyak tercantum, sedang pada negara yang menganut sistem pers otoritarian aspek kewajiban lebih menonjol. Bagi negara yang menganut sistem pers tanggungjawab sosial, ada keseimbangan antara hak dan kewajiban. Kewajiban itu bersifat obyektif atau sesuatu yang memang harus ditinggalkan atau dilakukan, dan bisa bersifat subyektif, sesuatu yang karena keharusan etis dan moral dilakukan atau ditinggalkan. Sejumlah kasus krusial yang jadi perdebatan kritis dalam penerapan kode etik adalah:

a. Privacy dan Off The Record

Menurut Altman, *privacy (private space)* artinya peluang menciptakan kesendirian (Subur,2001). Ada tiga cara manusia melakukan manipulasi untuk menjaga *privacy*-nya. Pertama dengan secara fisik menutup pintu, berpakaian yang menutup seluruh tubuhnya. Kedua, secara perilaku dengan berkonsentrasi tinggi, mencari ruang sepi. Ketiga, secara psikis dengan hanya berbicara pada diri sendiri. *Privacy* sering dikaitkan dengan “nama baik” sehingga merusak *privacy* seseorang dianggap sebagai merusak nama baiknya.

Setiap manusia melakukan dua jenis tindakan. Pertama, tindakan publik atau perilaku yang berimplikasi kepada keharusan publik untuk peduli memberi tanggapan. Kedua, tindakan pribadi atau perilaku yang hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi. Penulisan berita: “Alya Rohali Bercerai” menjadi masalah karena cerai adalah urusan pribadi Alya yang tidak berkaitan dengan kepentingan publik, meski ia figur publik. Berbeda ketika Alya diberitakan terlibat Narkoba. Sebagai tokoh publik, Alya harus berperilaku terpuji karena segenap perilakunya menjadi panutan publik. Pada titik mana pengamatan terhadap kehidupan pribadi seseorang berhenti? belum ada kesepakatan. Yang pasti rasa ingin tahu pembaca atas fakta tidak

otomatis merupakan kepentingan umum yang membenarkan pelanggaran (*invation of privacy*) oleh wartawan dan media pers.⁸

Konsep kebebasan dalam ruang lingkup jurnalistik memungkinkan timbulnya pertanyaan akan tujuan dan kegunaan penerapan nilai-nilai etis (etika) yang tidak dapat terpisahkan dengan praktek proses serta penggunaan dari teknologi komunikasi massa itu sendiri.

1) Dalam sejarah pers Indonesia, terdapat sejumlah kode etik yang dirumuskan dan diberlakukan oleh organisasi wartawan misalnya PWI dan AJI, dan kode etik yang dibuat bersama yaitu KEWI. Dewan Pers yang terbentuk paska reformasi 1998 juga merumuskan dua kode etik, yaitu kode praktek dan kode etik bisnis pers.

Bentuk-Bentuk Kode Etik

Klasifikasi	Lingkup	Berlaku
Organisasi jurnalis	Kode Etik AJI Kode Etik PWI	Untuk para organisasi yang bersangkutan
Instusi Media Pers	Kode Etik Bisnis Pers Konvensi Bisnis Pers	Untuk anggota asosiasi perusahaan pers
Struktur Media Pers	Kode Etik Reporter Radio-TV Kode Etik Scripwriter	Untuk mereka yang bekerja menurut bidang terkait
Fokus Isu Khusus	Kode Etik Peliputan Konflik Jurnalisme Damai Lingkungan	Untuk para wartawan peliput isu tertentu

Sumber: Masduki, Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik

⁸ Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalisti* (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm.79-80.

- 2) Adapun kode etik Wartawan Indonesia yang disusun oleh 26 organisasi wartawan di Bandung tahun 1999 dengan semangat memajukan jurnalisme di era kebebasan pers, diantaranya adalah:
- (1) Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar;
 - (2) Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi, serta memberikan identitas kepada sumber informasi;
 - (3) Wartawan Indonesia tidak menerima suap, dan tidak menyalahgunakan profesi.⁹
- 3) Kode Etik Jurnalistik, Menurut Aristiarini:
- a) Jurnalis menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
 - b) Jurnalis senantiasa mempertahankan prinsip-prinsip kebebasan dan keberimbangan dalam peliputan dan pemberitaan serta kritik dan komentar.
 - c) Jurnalis memberi tempat bagi pihak yang kurang memiliki daya dan kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya.
 - d) Jurnalis hanya melaporkan fakta dan pendapat yang jelas sumbernya.
 - e) Jurnalis tidak menyembunyikan informasi penting yang perlu di ketahui masyarakat.

⁹ *Ibid*, hlm. 53-54.

- f) Jurnalis menggunakan cara-cara yang etis untuk memperoleh berita, foto dan dokumen.
- g) Jurnalis menghormati hak nara sumber untuk memberi informasi latar belakang, of the record, dan embargo.
- h) Jurnalis segera meralat setiap pemberitaan yang di ketahuinya tidak akurat.
- i) Jurnalis memberi kerahasiaan sumber informasi, konfidensial, identitas korban kejahatan seksual, dan pelaku tindak pidana di bawah umur.
- j) Jurnalis menghindari kebencian, prasangka, sikap merendahkan, diskriminasi, dalam masalah suku, ras, bangsa, jenis kelamin, orientasi seksual, bahasa, agama, pandangan politik, cacat atau sakit jasmani, cacat atau sakit mental atau latar sosial lainnya.
- k) Jurnalis menghormati privasi seseorang, kecuali hal-hal itu bisa merugikan masyarakat.
- l) Jurnalis tidak menyajikan berita dengan mengumbar kecabulan, kekejaman kekerasan fisik dan seksual.
- m) Jurnalis tidak memanfaatkan posisi-posisi dan informasi yang di milikinya untuk mencari keuntungan pribadi.
- n) Jurnalis dilarang menerima sogokan.
- o) Jurnalis tidak dibenarkan menjiplak.
- p) Jurnalis menghindari pencemaran dan nama baik.

- q) Jurnalis menghindari setiap campur tangan pihak-pihak lain yang menghambat pelaksanaan prinsip-prinsip diatas.
 - r) Kasus- kasus yang berhubungan dengan kode etik akan diselesaikan oleh majelis kode etik.¹⁰
- 4) Misi Jurnalistik Islam dan kode etik jurnalistik

Secara ideal, pemberitaan dalam jurnalistik harus mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan sendiri atau golongan atau pula pemilik modal. Jurnalistik sebagai penyebar informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat dan menegakkan keadilan. Untuk itu dalam menjalankan tugasnya, jurnalis perlu memperhatikan tata nilai sosial dan tuntutan berbagai nilai dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendapat umum.

Hal ini berkaitan dengan upaya menjaga eksistensi media dalam penerimaan masyarakat sebagai *audience*. Dengan mengikuti tata nilai yang dianut masyarakat, maka akan meningkatkan *sense of belongingness* dari *audience*, sebab bagaimanapun masyarakat adalah konsumen dari berita yang disajikan, tanpa *audience* berita tidak akan tersampaikan dengan baik kepada masyarakat sebagai sasaran pemberitaan.

Pendekatan nilai masyarakat *audience* tersebut kadang menjadikan jurnalis lupa akan misinya. Oleh karena itu misi

¹⁰ Agnes Aristiarini, *Menggagas Jurnalisme Gender* (Yogyakarta: PMII komisariat IAIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm. 104-105.

jurnalistik perlu selalu disadari dan selalu eksis dalam cara pandang para perilaku jurnalistik, sebab misi jurnalistik dalam Islam merupakan salah satu tugas dakwah melalui media pemberitaan. Peran jurnalistik dalam fungsi dakwahnya paling tidak meliputi peran sebagai:

a) Pendidik (*muaddib*)

Yaitu melaksanakan fungsi pendidikan yang Islami. Pers Islam perlu menjadi katalisator yang menjaga keseimbangan pemberitaan dalam fungsinya melindungi masyarakat dari pengaruh buruk media massa non-Islami dan yang anti Islam.

b) Pelurus Informasi (*musyaddid*)

Peran ini meliputi tiga hal, yaitu: *pertama*, pelurus informasi tentang ajaran adan umat Islam. *Kedua*, informasi tentang karya-karya atau prestasi yang telah dicapai umat Islam. *Ketiga* pers Islam dituntut mampu menggali, melakukan *investigativereport* tentang kondisi umat Islam dipenjuru dunia.

c) Pembaharu (*muajaddid*)

Yaitu pers Islam sebagai penyebar paham pembaharu akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (reformisme Islam). Pers Islam hendaknya mampu menyerukan umat Islam untuk memegang teguh Al-Qur'an dan Al-hadits, memurnikan

pemahaman tentang Islam dan pengamalannya (membersihkan dari bid'ah, khurafat, tahayul dan isme-isme yang tidak Islami)serta menerapkan dalam segala aspek kehidupannya.

d) Pemersatu (*muwahid*)

Jurnalistik harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam. Oleh karena itu dengan karakter jurnalis (dalam kode etik jurnalistik),yang bersifat impartiality (tidak memihak pada golongan tertentu) dan both side information (menyajikan informasi dari dua sisi pada setiap informasinya), jurnalis akan dapat menegakkan fungsi sebagai pemersatu umat, sebab jurnalistik Islam menjauhkan diri dari sikap-sikap sectarian, baik secara ideal maupun komersial.

e) Pejuang (*mujahid*)

Yaitu berupa peran agama Islam melalui dunia jurnalistik. Jurnalistik mempunyai peluang untuk membentuk pendapat umum, untuk itu jurnalistik Islam dapat berfungsi dalam rangkaian upaya menegakkan ajaran Islam, mensyiarkan agama Islam dan mempromosikam citra Islam agar lebih positif.

Kekuatan Kode Etik:

(1) Kode etik ini dibuat atas prinsip bahwa pertanggungjawaban tentang penataannya berada terutama pada hati nurani setiap wartawan Indonesia.

(2) Tiada satu pasal pun dalam kode etik ini yang memberikan wewenang kepada golongan mana pun diluar PWI untuk mengambil tindakan terhadap seseorang wartawan Indonesia atau terhadap penerbitan pers di Indonesia berdasarkan pasal-pasal dalam kode etik ini, karena sanksi atas pelanggaran kode etik ini adalah merupakan hak organisatoris dari persatuan wartawan Indonesia (PWI) melalui organ-organnya.¹¹

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang sempurna dalam suatu penelitian diperlukan metode yang mendukung. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Diskriptif-Kualitatif yaitu jenis penelitian yang melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹² Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang proses pengelolaan foto di majalah Kuntum Yogyakarta.

¹¹ *Ibid*, hlm. 15.

¹² Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta LP3S, 1989), hlm. 192

2. Penentu Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Istilah subyek penelitian adalah menunjuk pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau sasaran kasus yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Foto-foto jurnalistik majalah Kuntum
- 2) Pemimpin redaksi majalah Kuntum
- 3) Redaktur majalah Kuntum
- 4) Reporter atau wartawan majalah Kuntum

b. Obyek Penelitian

Sedangkan istilah obyek penelitian menunjukkan pada apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah:

- 1) Proses pengeditan foto jurnalistik mulai dari foto yang tidak patut untuk diterbitkan hingga foto yang sesuai dengan etika jurnalistik.
- 2) Kode etik jurnalistik di majalah kuntum.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah didalam mengumpulkan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi dan terdapat pada subyek atau obyek. Metode yang digunakan, diantaranya:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis seperti:

buku, majalah, dokumentasi. Dalam foto jurnalistik majalah Kuntum edisi 2009.

b. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara adalah satu cara pengumpulan data pencarian informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹³ Secara umum metode wawancara berstruktur yaitu peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan di ajukan dalam wawancaranya nanti. Sedangkan wawancara tak berstruktur yaitu tipe wawancara yang memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹⁴

Dalam metode ini digunakan wawancara berstruktur dan tak berstruktur yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkait ditujukan kepada pemimpin redaksi, redaktur, wartawan dan staf bagian editor foto yang ada di majalah Kuntum.

c. Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan yang sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁵ Secara umum observasi dapat dilaksanakan dengan partisipasi berarti pengamat ikut menjadi peserta dalam kegiatan. Sedangkan observasi non partisipasi berarti pengamat bertindak sebagai pengamat diluar kegiatan.

¹³ *Ibid*, hlm. 193

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: UII Pers, 2007), hlm. 137-138.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 187.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari berbagai hasil pengumpulan data, maka peneliti mengadakan analisa data yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibahas dan diinterpretasikan.¹⁶ Agar dalam menganalisa data dapat dilaksanakan dengan baik, harus sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah, menurut Lexy J. Moleong proses analisa data dimulai dengan:

- a. Mencatat sebuah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah data dengan membuat rangkuman yang inti dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi.
- c. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- e. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan dari pemeriksaan keabsahan data.¹⁷

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm. 247.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 247

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi ini digunakan sebagai pemeriksaan dan pengecekan data hasil dari pengamatan yang memanfaatkan sumber dan metode.

Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara (1) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi (2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (3) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi dengan metode meliputi dua hal yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan didalam pembahasannya, peneliti mencoba menyusun dengan sistematis. Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 4 bab,

¹⁸ *Ibid*, hlm. 330.

masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan, dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum Majalah Kuntum Yogyakarta diantaranya adalah profil Majalah Kuntum secara umum dan profil foto Majalah Kuntum.

Bab III membahas hasil penelitian yang meliputi Proses Editing Foto Jurnalistik Majalah Kuntum Yogyakarta, mulai dari Proses Editing Foto, Proses Pencetakan Foto Jurnalistik, Sifat-sifat Foto Jurnalistik, Jenis-jenis Foto Jurnalistik, dan Kode Etik Jurnalistik.

Bab IV adalah penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab III, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengolahan foto yang ada di Majalah Kuntum Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:
 - a. Rapat perencanaan atau rapat redaksi
 - b. Tema-tema yang sesuai dengan foto yang akan dimuat
 - c. Pembagian tugas editor foto, dan
 - d. Deadline terbit. penyusunan page planner (perencanaan halaman) dan presentasi masing-masing jabrik atau penjaga rubrik. Mengenai tema apa yang akan dimuat di kolom tersebut. Penulis rasa editor foto di Majalah Kuntum sudah bagus karena semua di putuskan dengan musyawarah bersama dan sudah sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh Majalah Kuntum Yogyakarta.

Beberapa metode yang digunakan oleh editor foto Majalah Kuntum yaitu telah terkumpulnya foto untuk diseleksi dan diedit. Sesuai komposisi-komposisi dan kebutuhan pesan yang akan disampaikan.

Dalam tahap pergerakan yang di lakukan oleh tim editing foto yang ada di Majalah Kuntum yaitu mencari modal sekaligus berburu foto, dan pengambilan foto. Dalam proses editing foto jurnalistik yang digunakan adalah wawancara, menyebar reporter, nara sumber siswa, dan

memakai referensi buku maupun internet. Dalam tahap penggerakan yang menjadi kendala adalah Menurut penulis karena SDM tidak bisa memaksimalkan software yang ada di Majalah Kuntum sehingga setiap orang memiliki banyak tugas dan pada akhirnya tugas-tugas yang diamanahkan kurang terlaksana dengan baik.

2. Dalam foto jurnalistik yang diterbitkan oleh Majalah Kuntum adalah sesuai dengan etika jurnalistik. karena yang di lakukan oleh pemimpin redaksi semua sudah berjalan pada jalurnya dengan mengedit foto. Karena dengan pengeditan diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam mengedit maupun kesalahan faktual. Kelemahan dalam melaksanakan pengawasan ini bisa berakibat fatal contohnya gara-gara salah menempatkan foto saja bisa diprotes oleh massa. Menurut hasil observasi dan wawancara penulis seharusnya yang bertugas mengedit adalah redaktur namun yang terjadi di Majalah Kuntum yang menjadi editor adalah sekretaris redaksi karena di Majalah Kuntum belum mempunyai redaktur khusus. Seharusnya dalam perusahaan pers harus ada redaktur sendiri karena redaktur sangat dibutuhkan dalam perusahaan pers. Baik buruk suatu berita ditentukan oleh redaktornya. Selain itu di Majalah Kuntum belum ada buku panduan khusus proses pengeditan. Secara garis besar proses editing foto jurnalistik di majalah kuntum sudah melaksanakan fungsi-fungsi editor dengan baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan. Namun di bagian pengorganisasian mengalami kekurangan SDM sehingga personil bagian editing foto ada yang merangkap dua jabatan. Dengan

demikian penulis rasa kurang proporsional dan mengakibatkan pekerjaan yang diamanahkan kurang terlaksana dengan baik.

B. Saran-saran

Setelah meneliti dan menganalisis data mengenai editing foto jurnalistik di Majalah Kuntum Yogyakarta, penulis ingin memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan editor foto Majalah Kuntum Yogyakarta, antara lain adalah:

1. Secara garis besar kelemahan pada editor foto jurnalistik Majalah Kuntum Yogyakarta adalah menyangkut masalah sumber daya manusia yang jumlah personilnya masih kurang, sehingga terjadi *double job* dan pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh dua orang hanya dikerjakan seorang saja sehingga hasilnya kurang maksimal. Dengan ini penulis menyarankan segera mengadakan rekrutmen anggota baru dengan mempertimbangkan keahliannya dalam bidang editing foto jurnalistik. Dengan adanya anggota baru yang kompeten setiap bidang bisa dipegang satu orang sehingga tugas yang harus dikerjakan bisa terlaksana dengan baik.
2. Mengadakan pelatihan fotografer bagi para editor dan karyawan lain di bidang editing foto untuk meningkatkan kemampuan dalam mengolah gaya foto dan memahami dunia foto jurnalistik secara mendalam. Karena fotografi adalah foto dengan adanya pelatihan fotografer para editor

Majalah Kuntum akan menghasilkan foto yang sesuai dengan etika jurnalistik, berkualitas, menarik dan banyak di minati oleh pelanggan kuntum.

3. Penambahan properti perusahaan seperti kamera digital, computer dan alat perekam untuk memperlancar kerja bagian editing foto jurnalistik.
4. Membuat buku panduan pengeditan atau penyuntingan berita khusus untuk Majalah Kuntum untuk mempermudah kerja tim editor. Dengan adanya buku ini sangat membantu pekerjaan tim editor dan hasilnya pun akan terlihat lebih baik.
5. Perlunya evaluasi terhadap kualitas kerja dari masing-masing personil bidang editing foto dan menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas pemberitaan. Sebaiknya diberikan hadiah atau sertifikat bagi karyawan yang kerjanya paling baik.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah member kekuatan, hidayah serta inayahnya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini bias selesai, walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesainya penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan “Terima Kasih”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sadari masih belum sempurna, maka dari itu penulis mengharap saran dan kritik dari semua pihak.